
**STRATEGI METODE PENGAJARAN AUTENTIK DALAM
MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR ANTROPOLOGI
PADA SISWA KELAS XI BAHASA 1 SMA NEGERI 1 BISSAPU
KABUPATEN BANTAENG TAHUN AJARAN 2011/2012**

*AUTHENTIC TEACHING METHOD STRATEGY TO INCREASE LEARNING
PROCESS AND LEARNING OUTCOMES IN ANTHROPOLOGY AT STUDENTS
CLASS XI BAHASA 1 OF SMA NEGERI 1 BISSAPU BANTAENG REGENCY
ACADEMIC YEAR 2011/2012*

Hasan¹, Manan Saelan²
^{1,2}Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
hasannawir@gmail.com

Abstract

This research is class action research for three cycles. Each cycle consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refission. Target of this research is XI Bahasa 1 students SMA Negeri 1 Bissapu academic year 2011/2012. The problems in this research are: (a) How is the improvement of learning outcomes in Antropology with the application of authentic teaching method at XI Bahasa 1 students SMA Negeri 1 Bissapu academic year 2011/2012 (b) How is the influence of authentic teaching method to learning motivation on Social Science at XI Bahasa 1 students SMA Negeri 1 Bissapu academic year 2011/2012. From the analysis result, it is found that the students learning outcomes has improved from cycle I to cycle III that is, cycle I (68%), cycle II (79%), cycle III (89%). The conclusion of this research is authentic teaching method can have positive effects to student learning outcomes and motivation in XI Bahasa 1 and this teaching method can be used as one of learning alternative in Social Science learning.

Keywords: *Authentic teaching method, Classs action research, Learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Bissapu tahun ajaran 2011/2012. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (a) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Antropologi dengan diterapkannya metode pengajaran autentik pada siswa Kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Bissapu tahunajaran 2011/2012 (b) Bagaimanakah pengaruh metode pengajaran autentik terhadap motivasi belajar Pengetahuan Sosial pada siswa kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Bissapu tahun ajaran 2011/2012. Dari hasil analis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (68%), siklus II (79%), siklus III (89%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode pengajaran autentik dapat berpengaruh positif terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas XI Bahasa 1 serta metode pengajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pengetahuan sosial.

Kata kunci: *Metode pengajaran autentik, Penelitian tindakan kelas, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal saat ini ditandai dengan adanya perubahan yang berkali-kali dalam beberapa tahun terakhir ini ditandai

dengan adanya suatu perubahan (inovasi). Kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika

lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan ‘mengetahui’-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi ‘mengingat’ jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam suatu perkuliahan bergaya-ceramah, mahasiswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu kuliah [1]. Mahasiswa dapat mengingat 70 persen dalam sepuluh menit pertama kuliah, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi kuliah mereka [2]. Tidak heran bila mahasiswa dalam kuliah psikologi yang disampaikan dengan gaya ceramah hanya mengetahui 8% lebih banyak dari kelompok perbandingan yang sama sekali belum pernah mengikuti kuliah itu [3].

Ref. [4] menjelaskan tentang “kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerjasama dengan mereka guna mencapai tujuan,” yang mana hal ini dia sebut *resiprositas* (hubungan timbal balik). Bruner berpendapat bahwa *resiprositas* merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai berikut, “Di mana dibutuhkan tindakan bersama, dan di mana *resiprositas* diperlukan bagi kelompok untuk mencapai suatu tujuan, disitulah terdapat proses yang membawa individu ke dalam pembelajaran membimbingnya untuk mendapatkan kemampuan yang diperlukan dalam pembentukan kelompok”

Ref. [5] mengemukakan beberapa persoalan berkenaan dengan perkuliahan

yang berkepanjangan yaitu perhatian mahasiswa menurun seiring berlalunya waktu, cara kuliah macam ini hanya menarik bagi peserta didik auditori, cara ini cenderung mengakibatkan kurangnya proses belajar mengajar tentang informasi factual, cara ini mengasumsikan bahwa mahasiswa memerlukan informasi yang sama dengan langkah penyampaian yang sama dengan langkah penyampaian yang sama pula, mahasiswa cenderung tidak menyukainya.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Untuk mengolah informasi secara efektif, ia akan terbantu dengan melakukan perenungan semacam itu secara eksternal juga internal. Otak kita akan melakukan tugas proses belajar yang lebih baik jika kita membahas informasi dengan orang lain dan jika kita diminta mengajukan pertanyaan tentang itu. Sebagai contoh, Ref. [6] meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang apa yang dijelaskan oleh guru pada beberapa jeda waktu yang disediakan selama pelajaran berlangsung. Dibandingkan dengan siswa dalam kelas perbandingan yang tidak diselingi diskusi, siswa-siswi ini mendapatkan nilai dengan selisih dua angka lebih tinggi.

Mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Dengan menambahkan media visual pada pemberian pelajaran, ingatan akan meningkat dari 14 hingga 38 persen [7]. Ref. [8] menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat

belajar dengan efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik. Namun, 8 siswa siswanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya.

Kalangan pendidikan juga mencermati adanya perubahan cara belajar siswa. Selama lima belas tahun terakhir, Ref. [9] telah menerapkan indikator tipe Myer-Briggs (MBTI) kepada mahasiswa baru. MBTI merupakan salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan untuk memahami fungsi perbedaan individu dalam proses belajar.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat sekolah dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang

mengacu pada pembelajaran struktural dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Khususnya dalam pembelajaran antropologi, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran kontekstual, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dalam penulis mengambil judul "*Strategi Metode Pengajaran Autentik dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Antropologi pada Siswa Kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2011/2012.*"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian deskriptif. Peneliti mendeskripsikan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI Bahasa 1 Tahun Pelajaran 2011/2012 pada pokok bahasan penduduk dan sistem pemerintahan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Ref. [10] yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, dan Tes Formatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif

dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Analisis data penelitian persiklus yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Dalam hal ini

peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
I	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
	Antusiasme Kelas			
III	A. Siswa antusias	2	2	2
	B. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1) : Tidak Baik
- 2) : Kurang Baik
- 3) : Cukup Baik
- 4) : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang

mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan analisis pada siklus I tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 22%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13%. Sementara aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 23%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 19% 14% dan 12%.

Tabel 2. Rekapitulasi Tes pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	69
2	formatif	13
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	68
	Persentase ketuntasan belajar	

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pengajaran autentik diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69 dan ketuntasan belajar mencapai 68% atau ada 13 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan,

sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan dengan jumlah 19 siswa dan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
I	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
	Antusiasme Kelas			
III	A. Siswa antusias	4	3	4
	B. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	41	43	42

Keterangan : Nilai : Kriteria
 1) : Tidak Baik
 2) : Kurang Baik
 3) : Cukup Baik
 4) : Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Pengajaran Autentik mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang

perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

Tabel 4. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	7
2	Memotivasi siswa	7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	12
5	Menjelaskan materi yang sulit	12
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8
8	Memberikan umpan balik	17
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	7

No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	18
2	Membaca buku	12
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14
5	Menyajikan hasil pembelajaran	5
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8
8	Merangkum pembelajaran	7
9	Mengerjakan tes evaluasi	11

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/ tanya jawab (17%), menjelaskan materi yang sulit (12%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (7%). Sementara untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (18%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (14%), menulis yang relevan dengan KBM (8%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12%), menyajikan hasil pembelajaran (5%), menanggapi pertanyaan/ide (5%), dan mengerjakan tes evaluasi (11%).

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-	77,37
2	rata tes	15,00
3	formatif	78,95
	Jumlah siswa yang tuntas belajar	
	Persentase ketuntasan belajar	

c. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dengan jumlah siswa 19 siswa, dan dalam hal ini peneliti bertindak

sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
I	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif			
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	4
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
	Antusiasme Kelas			
III	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	45	44	45

Keterangan : Nilai : Kriteria
 1 : Tidak Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Pengajaran Autentik mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan

kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Pengajaran Autentik diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 7. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	10,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0

No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 23%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (12%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampikan materi/strategi /langkah-langkah (13%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (7%) dan memotivasi siswa (7%). Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (21%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15%).

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes	83,16
2	formatif	17,00
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	89,47
	Persentase ketuntasan belajar	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,16 dan dari 19 siswa yang telah tuntas sebanyak 17,00 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89,47% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pengajaran

autentik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan penerapan metode pengajaran autentik dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pengajaran autentik memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68%), siklus II (79%), siklus III (89%).
2. Penerapan metode pengajaran autentik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pengajaran

autentik sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pollio, H.R., 1984. *What Students Think About and Do in College Lecture Classes dalam Teaching Learning Issues* No. 53. Knoxville, Learning Research Centre. University of Tennessee.
- [2] McKeachie W., 1986. *Teaching Tips: A Guidebook for the Beginning College Teacher*. Boston, D.C. Health.
- [3] Richard, J.C. and S.R. Theodore. 1989. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- [4] Bruner, J.S. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.
- [5] Johnson, K. and K. Morrow. 1981. *Communication in the Classroom Applications and Methods for a Communicative Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- [6] Ruhl, K., Hughes, C., and Schloss, P. 1987. Using the pause procedure to enhance lecture recall. *Teacher Education and Special Education*, 10, 14-18.
- [7] Pike, Richard., and Bill Neale. 1989. *Corporate Finance and Investment*. Prentice-Hall International, Inc., UK LTD.
- [8] Grinder. 1991. *Righting the Educational Conveyor Belt*, Portlan, Ore: Metamorphous Press.
- [9] R. G. Schroeder., Banker, R. D., G. Potter. 1993. Reporting Manufacturing Performance Measures to Workers: An Empirical Study. *Journal Of Management Accounting* Vol.5 (1): 33-35.
- [10] Sugiarti, Titik. 1997. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.